

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Dari magang MBKM di *Proyek Rehabilitasi Bendungan Pacal Dsn. Tretes, Ds. Kedungsumber, Kec. Temayang, Bojonegoro, Jawa Timur* pada tanggal 8 September sampai dengan 8 Desember terdapat banyak manfaat yang diperoleh dan dapat menjadi bekal mahasiswa sebelum terjun dalam dunia kerja. Maka, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui bagan struktur organisasi, konsultan perencana dan kontraktor ada di bawah perintah Balai Besar Wilayah Bengawan Solo (BBWS) selaku *owner*. Oleh sebab itu, *owner* memiliki hak untuk memberi perintah secara langsung ke konsultan PT. Mettana selaku perencana, dan PT. Global Parasindo Jaya, dan JV. PT. Globetek Glory Konsultan selaku konsultan pengawas, dan kontraktor. Sedangkan untuk konsultan perencana dan konsultan pengawas memiliki hak untuk memberi perintah langsung ke PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. selaku kontraktor yang kemudian kontraktor dapat melaksanakan perintah tersebut.
2. Metode pelaksanaan konstruksi dari Proyek Rehabilitasi Bendungan Pacal meliputi struktur lantai (*apron*), dinding (*wall*), dan mercu. Pada tinjauan metode pelaksanaan struktur mercu, pekerjaan dilakukan dalam beberapa *stage* karena terbatasnya ukuran bekisting sehingga struktur tersebut tidak dapat dilakukan untuk satu kali pengecoran. Pekerjaan dalam tiap *stage* tersebut meliputi pekerjaan pembesian, pemasangan bekisting, pengecoran, dan pembongkaran bekisting.

3. Sistem harga satuan yang digunakan proyek ini adalah sistem harga satuan (*unit price*) yang mana mensyaratkan gambar kerja, spesifikasi, dan bestek yang tepat dan akurat.
4. Dalam laporan progress proyek, realisasi pekerjaan mengalami keterlambatan dari jadwal yang direncanakan. Faktor utama yang mengakibatkan hal tersebut terjadi yaitu cuaca yang tidak mendukung (hujan) sehingga lokasi pekerjaan tergenang air banjir. Untuk mengejar keterlambatan proyek melakukan penambahan durasi jam kerja (lembur), menambah kapasitas produksi, melakukan overlap pekerjaan, dan menambah pekerja.
5. Pada analisa stabilitas bendung, didapatkan hasil SF sebesar **1,6 > 1,5** pada kondisi **normal**, dan **1,6 > 1,5** pada kondisi **banjir**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan bendung telah mampu menahan momen guling yang disebabkan oleh tekanan air, tanah, dan tekanan *uplift* dalam kondisi normal maupun banjir.

## 6.2 Saran

1. Melalui pengamatan kami pada metode pelaksanaan konstruksi di lapangan kami menyarankan pada pekerjaan pengecoran, penggunaan vibrator dilakukan secara merata agar hasil akhir pengecoran tidak terdapat rongga (*bubble*).
2. Ikatan antar tulangan yang menggunakan kawat bendrat dilakukan secara bersilangan pada setiap pertemuan baja tulangan agar didapatkan hasil yang maksimal.

3. Dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lapangan pekerja semestinya menggunakan perlengkapan keselamatan kerja yaitu helm proyek, rompi proyek, dan *safety shoes*. Apabila melakukan pekerjaan dengan ketinggian lebih dari 1,8 m maka semestinya pekerja menggunakan *full body harness* untuk meminimalisir kecelakaan di proyek.

Melalui poin-poin di atas maka semestinya dilakukan pengawasan yang lebih detail dalam pelaksanaan pekerjaan di lapangan. Hal tersebut bertujuan agar pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan prosedur sehingga mendapatkan hasil akhir yang maksimal.